



## **Peningkatan Pemahaman pelaku UMKM tentang Biaya Produksi pada Toko King Juice**

**<sup>1</sup>Keysha Citra Haqqi\*, <sup>2</sup>Dirga Prasetya, <sup>3</sup>Yulia Shesadilla Qinaya, <sup>4</sup>Sigit Hartoko, <sup>5</sup>Eko Adi Widyanto**

<sup>12345</sup>Politeknik Negeri Samarinda

Email: keyshacitrahaqqi26@gmail.com<sup>1</sup>, dirgaprasetya22@gmail.com<sup>2</sup>, yuliashesa@gmail.com<sup>3</sup>, sigithartoko@polnes.ac.id<sup>4</sup>, eko@polnes.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: Keysha Citra Haqqi

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM “King Juice” mengenai pengelolaan biaya produksi dan efisiensi usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pemahaman terkait pengelompokan biaya produksi, seperti biaya tetap, biaya variabel, serta efektivitas penggunaan faktor produksi dalam kegiatan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, penyampaian materi edukasi, dan diskusi langsung dengan pemilik serta pengelola usaha. Materi yang diberikan meliputi penambahan tenaga kerja, *The Law of Diminishing Marginal Utility*, serta strategi peningkatan produksi melalui efisiensi kerja dan penggunaan alat produksi yang lebih efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif dan aktif selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan dilaksanakan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan biaya produksi, pengelolaan faktor produksi, serta strategi efisiensi usaha dalam menentukan harga jual dan meningkatkan keuntungan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM “King Juice” menerapkan pengelolaan biaya produksi secara lebih efektif dan mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

**Kata Kunci: UMKM, biaya produksi, efisiensi usaha, ekonomi mikro, “King Juice”.**

### **Abstract**

*This community service activity aimed to improve the understanding of MSME actors at “King Juice” regarding production cost management and business efficiency. The problems faced by the partner were the limited understanding of production cost classification, such as fixed costs, variable costs, and the effective use of production factors in business operations. The implementation methods included field observation, interviews, educational material delivery, and direct discussions with business owners and managers. The educational materials covered labor addition, The Law of Diminishing Marginal Utility, and strategies to increase production through work efficiency and the effective use of production equipment. The results showed that participants responded positively and actively during the activity. After the program, business owners and managers began to understand the importance of recording production costs, managing production factors, and implementing efficiency strategies in determining selling prices and increasing profits. This activity is expected to help “King Juice” MSME apply production cost management more effectively and support sustainable business development.*

**Keywords: MSMEs, production costs, business efficiency, microeconomics, “King Juice”.**

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Sofyan, 2017). UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024). Selain itu, keberadaan UMKM juga berkontribusi dalam pemerataan ekonomi di berbagai daerah karena usaha ini dapat dijalankan oleh masyarakat dengan skala modal yang relatif kecil (Budiarto et al., 2018). Dalam berbagai kondisi ekonomi, UMKM juga dinilai memiliki kemampuan bertahan yang cukup baik sehingga menjadi salah satu penopang stabilitas ekonomi nasional (Nurhidayanti, 2025).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM tidak hanya memerlukan keterampilan dalam memproduksi dan menjual barang atau jasa, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro (Al Farisi & Fasa, 2022). Pemahaman ekonomi mikro sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, penentuan harga, pengambilan keputusan produksi, serta pengelolaan biaya usaha (Sirait, 2025). Dengan memahami konsep ekonomi mikro, pelaku usaha dapat menjalankan usahanya secara lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep biaya produksi dengan baik (Paputungan et al., 2026). Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa melakukan pengelompokan biaya secara jelas (Mapuasari, 2018). Banyak pelaku usaha yang belum mampu membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta belum memahami konsep biaya total, biaya rata-rata, dan biaya tambahan (*marginal cost*) (Tarigan et al., n.d.). Selain itu, terdapat pula konsep *The Law of Diminishing Marginal Utility* menjelaskan bahwa setiap tambahan konsumsi suatu barang atau jasa akan memberikan tingkat kepuasan tambahan yang semakin berkurang (Salsabila, 2024). Dengan kata lain, semakin banyak suatu barang dikonsumsi, maka manfaat atau kepuasan yang diperoleh dari setiap unit tambahan akan semakin menurun. Pemahaman terhadap konsep ini penting bagi pelaku usaha karena dapat membantu dalam memahami perilaku konsumen, menentukan strategi pemasaran, serta menetapkan jumlah produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Nuraini, 2016).

Usaha di bidang makanan dan minuman merupakan salah satu jenis UMKM yang memiliki prospek yang baik serta terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan preferensi konsumen. Namun, tingginya tingkat persaingan dalam sektor ini menuntut pelaku usaha untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif (Sukmadiana & Faeni, 2025). Dalam kondisi tersebut, pengelolaan biaya produksi menjadi aspek yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap penentuan harga jual, efisiensi penggunaan sumber daya, dan tingkat keuntungan usaha (Maulana & Maulana, 2025). Informasi biaya produksi yang akurat juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih efektif (Nainggolan et al., 2024).

Kurangnya pemahaman mengenai biaya produksi dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan usaha (Sukma, 2025). Penentuan harga jual sering kali dilakukan hanya berdasarkan perkiraan tanpa mempertimbangkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan (Tamara & Anita, 2025). Selain itu, pelaku usaha juga berisiko mengalami inefisiensi dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun faktor produksi lainnya (Pradana, 2013). Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka perkembangan usaha dapat terhambat dan keuntungan usaha menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, edukasi mengenai biaya produksi menjadi hal yang penting bagi pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memahami jenis-jenis biaya produksi serta mampu mengelola usaha dengan lebih efisien dan rasional. Edukasi ini juga diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih tepat serta mengoptimalkan jumlah produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Toko "King Juice", yang merupakan usaha di bidang minuman yang memiliki potensi untuk berkembang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi ekonomi mikro pelaku usaha, memberikan pemahaman mengenai teori biaya produksi, serta membantu pelaku usaha dalam mengelola biaya dan produksi secara lebih efektif.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi UMKM Toko "King Juice", kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu ekonomi mikro yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara, penyampaian materi edukasi, serta diskusi secara langsung dengan pelaku usaha "King Juice". Melalui metode tersebut, tim pengabdian dapat mengetahui kondisi usaha, memahami

permasalahan yang dihadapi mitra, serta memberikan edukasi mengenai teori biaya produksi dalam ekonomi mikro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan biaya produksi agar usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Adapun framework atau alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM "King Juice" dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Framework atau Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM "King Juice"

### 2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM "King Juice" yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan melibatkan pemilik usaha serta pengelola usaha sebagai peserta kegiatan. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, penyampaian materi edukasi, serta diskusi mengenai teori biaya produksi dalam ekonomi mikro. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM terkait pengelolaan biaya produksi agar usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM "King Juice" dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar kegiatan edukasi dapat berjalan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi awal dan wawancara langsung kepada pihak UMKM "King Juice" untuk mengetahui kondisi usaha serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan biaya produksi. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan koordinasi terkait waktu pelaksanaan kegiatan serta penyusunan materi edukasi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa "King Juice" merupakan usaha minuman berbahan dasar buah yang berdiri sejak tahun 2020 dan memiliki beberapa cabang di Kota Samarinda. Selain itu, pelaku usaha juga telah melakukan berbagai strategi usaha seperti penambahan alat produksi dan tenaga kerja ketika permintaan meningkat. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai biaya produksi, penambahan tenaga kerja, serta konsep efisiensi produksi agar pelaku usaha dapat memahami bahwa peningkatan produksi juga dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan faktor produksi lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada pemilik dan pengelola UMKM "King Juice". Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai ekonomi mikro, khususnya teori biaya produksi. Materi yang diberikan meliputi penambahan tenaga kerja, *The Law of Diminishing Marginal Utility*, serta cara lain dalam meningkatkan produksi melalui efisiensi kerja dan penggunaan alat produksi yang lebih efektif. Selain itu, dijelaskan bahwa penambahan tenaga kerja pada awalnya dapat meningkatkan produksi, namun jika dilakukan terus-menerus tanpa dukungan faktor produksi lain, maka tambahan hasil produksi akan semakin menurun. Kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan memberikan respons yang baik dan aktif membagikan pengalaman selama menjalankan usaha, seperti strategi menambah alat produksi ketika permintaan meningkat dan pembagian tugas kerja agar proses produksi menjadi lebih efisien.

### 2.3 Materi Edukasi

Materi edukasi yang diberikan kepada pelaku UMKM "King Juice" berfokus pada teori biaya produksi dalam ekonomi mikro. Materi disampaikan secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Adapun materi yang diberikan meliputi, penambahan tenaga kerja. Pada materi ini, dijelaskan bahwa peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menambah tenaga kerja tanpa harus langsung menambah alat produksi atau tempat usaha. Penambahan tenaga kerja dipilih karena dianggap lebih cepat dan mudah dilakukan dibandingkan menambah faktor produksi lainnya (Akmal, 2006). Materi ini membantu pelaku usaha memahami bahwa penambahan salah satu faktor produksi dapat memengaruhi jumlah hasil produksi.

*The Law of Diminishing Marginal Utility* Materi ini menjelaskan bahwa penambahan tenaga kerja pada awalnya dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Namun, apabila jumlah tenaga kerja terus ditambah tanpa diimbangi faktor produksi lain, maka tambahan hasil produksi yang diperoleh akan semakin menurun (Malik, 2018). Melalui materi ini, pelaku usaha memahami bahwa terdapat batas efektivitas dalam penambahan tenaga kerja pada proses produksi. Cara lain penambahan jumlah produksi, selain menambah tenaga kerja, peningkatan produksi juga dapat dilakukan melalui perbaikan cara kerja dan penggunaan alat yang lebih efisien. Materi ini menekankan bahwa efisiensi produksi tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga kerja, tetapi juga pada strategi kerja yang lebih efektif agar hasil produksi dapat lebih maksimal (Ilmi et al., 2025). Selain penyampaian teori, tim pengabdian juga menghubungkan materi dengan kondisi nyata usaha "King Juice" melalui diskusi langsung. Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan faktor produksi dan efisiensi kerja dalam mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi biaya produksi pada UMKM "King Juice" dilaksanakan secara langsung melalui observasi, penyampaian materi, serta diskusi bersama pemilik dan pengelola usaha. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang komunikatif dan interaktif sehingga peserta dapat mengikuti setiap materi dengan baik. Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai teori biaya produksi dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan hasil produksi dalam kegiatan usaha. Materi yang diberikan meliputi penambahan tenaga kerja, *The Law of Diminishing Marginal Utility*, serta cara lain dalam meningkatkan jumlah produksi melalui efisiensi kerja dan penggunaan alat produksi yang lebih efektif.

Dalam kegiatan ini, peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman usaha yang pernah mereka alami, seperti kondisi ketika permintaan meningkat sehingga perlu menambah tenaga kerja untuk mempercepat proses produksi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman bahwa penambahan tenaga kerja secara terus-menerus tanpa didukung faktor produksi lain dapat menyebabkan hasil tambahan produksi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya efisiensi kerja dan strategi produksi dalam meningkatkan hasil usaha. Materi disampaikan menggunakan contoh-contoh sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha "King Juice" agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi dan tanya jawab kepada pengelola King Juice



Gambar 2. Tampilan toko UMKM King Juice



Gambar 3. Foto saat produksi UMKM King Juice



Gambar 4. Menu dan produk UMKM King Juice

### 3.2 Respons Dan Partisipasi Mitra

Kegiatan edukasi mengenai biaya produksi dan efisiensi produksi memberikan dampak positif terhadap pemilik dan pengelola UMKM "King Juice". Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa peningkatan produksi tidak hanya dilakukan dengan menambah jumlah tenaga kerja, tetapi juga perlu mempertimbangkan efektivitas kerja dan penggunaan faktor produksi lainnya. Melalui materi mengenai penambahan tenaga kerja, peserta memahami bahwa penambahan pekerja memang dapat meningkatkan hasil produksi, terutama ketika permintaan usaha meningkat. Namun, melalui pembahasan *The Law of Diminishing Marginal Utility*, peserta juga mulai memahami bahwa penambahan tenaga kerja secara terus-menerus tanpa diimbangi penambahan alat atau perbaikan sistem kerja dapat menyebabkan tambahan hasil produksi menjadi kurang maksimal dibanding sebelumnya.

### 3.3 Dampak Kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai biaya produksi memberikan dampak positif terhadap pemilik dan pengelola UMKM King Juice. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya pengelompokan biaya produksi dalam kegiatan usaha. Pemahaman mengenai penambahan tenaga kerja, *The Law of Diminishing Marginal Utility*, dan cara lain menambah jumlah produksi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi secara teratur. Sebelumnya, sebagian besar pengeluaran usaha masih dicatat secara sederhana sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui total biaya produksi dan keuntungan usaha secara tepat. Setelah memperoleh edukasi, peserta memahami bahwa pencatatan biaya yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha, khususnya dalam menentukan harga jual dan mengelola pengeluaran usaha.

Dampak lainnya adalah munculnya komitmen dari pemilik dan pengelola usaha untuk mulai mengoptimalkan strategi usaha, terutama pada aspek pengelolaan biaya produksi. Peserta menyadari bahwa pengelolaan biaya yang lebih baik dapat membantu meningkatkan efisiensi usaha dan mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan UMKM King Juice dapat menerapkan pengelolaan biaya produksi secara lebih efektif sehingga usaha dapat berkembang dengan lebih optimal.



Gambar 5. Dokumentasi bersama mitra setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM King Juice



Gambar 6. Kegiatan obeservasi dan pengenalan produk pada UMKM sebagai bagian dari kegiatan usaha

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi biaya produksi dan efisiensi produksi pada UMKM King Juice telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pemilik serta pengelola usaha. Melalui kegiatan observasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep biaya produksi serta pentingnya pengelolaan faktor produksi dalam kegiatan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak hanya dapat dilakukan dengan menambah tenaga kerja, tetapi juga perlu memperhatikan efektivitas dan efisiensi kerja. Melalui pemahaman *The Law of Diminishing Marginal Utility*, peserta menyadari bahwa penambahan tenaga kerja memiliki batas efektivitas, sehingga jika dilakukan secara berlebihan tanpa didukung alat atau sistem kerja yang baik, hasil tambahan produksi akan semakin menurun. Selain itu, peserta juga memahami bahwa peningkatan produksi dapat dilakukan melalui perbaikan cara kerja, pembagian tugas yang lebih efektif, serta penggunaan alat produksi yang lebih efisien. Dengan adanya kegiatan ini, pelaku UMKM King Juice diharapkan mampu menerapkan pengelolaan biaya dan faktor produksi secara lebih terencana sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Sebagai saran, pemilik dan pengelola UMKM King Juice diharapkan tidak hanya berfokus pada penambahan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi, tetapi juga memperhatikan efisiensi kerja dan penggunaan alat produksi yang lebih efektif. Selain itu, pelaku usaha disarankan untuk mulai menerapkan pembagian tugas kerja yang lebih terstruktur serta mengevaluasi proses produksi secara berkala agar hasil usaha lebih optimal. Kegiatan edukasi dan pendampingan serupa juga diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih baik.

#### REFERENSI

- Akmal, Y. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi. *Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.

- Ilmi, N., Baharuddin, S. R., Ramdhani, I., Riana, R. I., Anwar, F., & Muflihat, S. (2025). *Manajemen Produksi*. Penerbit NEM.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Vol. 1). UMMPress.
- Mapuasari, S. A. (2018). AKUNTANSI BIAYA BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KAWASAN INDUSTRI JABABEKA. *Jurnal Warta Abdimas*.
- Maulana, D., & Maulana, Y. (2025). Dampak Struktur Biaya Produksi Terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 6(2), 539.
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024). Analisis perilaku biaya terhadap biaya tetap dan biaya variabel. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2415–2424.
- Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.
- Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh UMKM terhadap stabilitas ekonomi di tengah krisis global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 22–29.
- Paputungan, S., Monoarfa, V., & Pontoh, N. (2026). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Melalui Pengabdian dan Praktik Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 5(2), 106–118.
- Pradana, A. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Blera. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2).
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Salsabila, W. (2024). *Hukum Utilitas Marjinal yang Berkurang atau "The Law of Diminishing Marginal Utility."* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/wahdana010502/6696e700ed64156db626f2a2/hukum-utilitas-marjinal-yang-berkurang-atau-the-law-of-diminishing-marginal-utility>
- Sirait, I. H. (2025). *Ekonomi Mikro untuk UMKM: Buku Ekonomi Mikro untuk UMKM: Konsep Dasar & Strategi Mengembangkan Bisnis merupakan panduan praktis yang dirancang khusus untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi mikro*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Sukma, I. (2025). Pendampingan dalam Perhitungan Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas UKM Keripik Liapik. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 51–60.
- Sukmadiana, M. Y., & Faeni, D. P. (2025). PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4229–4239.
- Tamara, S. T., & Anita, N. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Tenun Putri Mas di Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 4499–4508.
- Tarigan, S. W. J., Miranti, S. M., & Tarigan, P. (n.d.). *Konsep Biaya Produksi Dalam Konteks Ekonomi Mikro*. ND.